

Etika Teknologi dalam Perspektif Islam: Tantangan Privasi dan Keamanan Data di Era Digital

Saskia Putri Intania Sumarsono*¹, Evy Nurmiati²

^{1,2} Prodi Sistem Informasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

* Corresponding Author. Email: saskia.putri24@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 13-04-20xx

Accepted: 21-04-2026

Published: 01-05-2026

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan etika yang semakin kompleks, khususnya terkait privasi dan keamanan data di ruang siber. Fenomena kebocoran data dan penyalahgunaan informasi mengindikasikan perlunya pendekatan etis dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan etika teknologi dalam perspektif Islam sebagai kerangka konseptual dalam merespons isu tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika teknologi dalam Islam dapat dipahami melalui empat prinsip utama, yaitu amanah, *hifz al-'irdh* (perlindungan privasi), *'adl* (keadilan), dan *maslahah* (kemaslahatan umum). Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa perlindungan data tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memiliki dimensi etika dan tanggung jawab moral. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam berpotensi memberikan kerangka konseptual dalam menghadapi tantangan privasi dan keamanan data serta memperkuat literasi digital berbasis nilai etika dan spiritual.

Kata Kunci: Etika Teknologi; Perspektif Islam; Privasi Data; Keamanan Informasi; Era Digital

*The rapid development of digital technology has created increasingly complex ethical challenges, particularly regarding data privacy and information security in cyberspace. Issues such as data breaches and misuse of information highlight the need for ethical approaches in technology use. This study aims to examine and formulate technology ethics from an Islamic perspective as a conceptual framework to address these challenges. The research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant literature. The results indicate four main principles: amanah (trustworthiness), *hifz al-'irdh* (protection of privacy and dignity), *'adl* (justice), and *maslahah* (public benefit). These principles suggest that data protection is not only a technical issue but also involves ethical and moral responsibility. The findings indicate that Islamic values have the potential to provide a conceptual framework for addressing data privacy and security challenges while strengthening digital literacy through ethical and spiritual integration.*

Keywords: Technology Ethics; Islamic Perspective; Data Privacy; Information Security; Digital Era

How to Cite:

Sumarsono, S. P. I., & Nurmiati, E., (2026). Etika Teknologi dalam Perspektif Islam: Tantangan Privasi dan Keamanan Data di Era Digital. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 23-28. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.189>

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka

This is an open access under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia dewasa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi digital yang secara signifikan mengubah pola interaksi, pengelolaan informasi, serta berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dan efisiensi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan, terutama terkait meningkatnya risiko terhadap privasi dan keamanan data pribadi. Berbagai fenomena

menunjukkan bahwa ruang siber semakin rentan terhadap penyalahgunaan data, peretasan, hingga eksploitasi informasi yang sering kali mengabaikan hak asasi manusia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui pendekatan teknis dan regulasi hukum, hasilnya masih belum optimal karena belum sepenuhnya menyentuh aspek etika dan moral pengguna (Barokah et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perspektif keagamaan memiliki potensi sebagai landasan etis dalam menghadapi dampak negatif teknologi. Studi yang dilakukan oleh Azka dan Jenuri menegaskan bahwa nilai-nilai Islam relevan dalam membimbing penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, khususnya dalam menjaga privasi (Azka & Jenuri, 2024). Selain itu, penelitian Yemmarotillah et al. menyoroti bahwa dalam era *Society 5.0*, pendidikan Islam berperan dalam membentuk karakter pengguna teknologi yang berintegritas dan memiliki kesadaran siber berbasis moral (Yemmarotillah et al., 2024). Sementara itu, Ahmad (2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an berpotensi memperkuat karakter individu dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pembentukan karakter secara umum atau dampak teknologi terhadap perilaku, sehingga belum banyak yang secara khusus mengkaji etika teknologi dalam perspektif Islam yang dikaitkan secara langsung dengan isu privasi dan keamanan data digital. Selain itu, konsep-konsep etika Islam seperti amanah dan *hifz al-'irdh* (menjaga kehormatan) belum banyak dirumuskan sebagai kerangka konseptual yang sistematis dalam konteks perlindungan data.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji dan merumuskan kembali etika teknologi dalam perspektif Islam dengan menekankan keterkaitan antara tanggung jawab moral dan tantangan teknis dalam perlindungan data digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif alternatif dalam memahami permasalahan privasi dan keamanan data secara lebih komprehensif.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep etika teknologi dalam perspektif Islam berdasarkan kajian literatur?
2. Apa saja prinsip-prinsip utama yang dapat dijadikan kerangka etika dalam menghadapi tantangan privasi dan keamanan data?
3. Bagaimana implikasi konseptual dari prinsip-prinsip tersebut dalam konteks penggunaan teknologi digital?

Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan konsep etika teknologi dalam perspektif Islam melalui studi literatur, serta menganalisis prinsip-prinsip etis yang relevan dalam menghadapi tantangan privasi dan keamanan data di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk kerangka konseptual yang berpotensi digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam pengembangan etika teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep etika teknologi dalam perspektif Islam serta isu privasi dan keamanan data melalui analisis literatur

yang relevan (Azka & Jenuri, 2024). Fokus penelitian diarahkan pada prinsip-prinsip moral dalam Islam sebagai landasan konseptual dalam merespons kerentanan informasi di era digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup karya-karya yang secara langsung membahas etika Islam dan keamanan siber, sedangkan literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah terakreditasi dan buku yang relevan dengan topik teknologi digital dan konsep Society 5.0 (Barokah et al., 2024; Yemmartotillah et al., 2024).

Proses pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci seperti “etika teknologi Islam”, “*Islamic ethics in technology*”, “*data privacy*”, dan “keamanan data”. Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) relevansi dengan topik penelitian, (2) publikasi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, dan (3) memiliki kredibilitas akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi sumber, seleksi secara kritis, serta pengelompokan informasi berdasarkan tema. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi pustaka dengan membandingkan berbagai sumber yang memiliki otoritas sehingga diperoleh hasil yang lebih objektif dan komprehensif (Ahmad, 2025).

Proses analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data, (2) kategorisasi tema, (3) identifikasi pola konseptual, dan (4) penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, diperoleh beberapa prinsip utama seperti amanah, keadilan, masalah, serta perlindungan terhadap kehormatan dan harta (*hifz al-‘irdh* dan *hifz al-maal*) sebagai pilar etika teknologi dalam Islam (Nurhayati & Anggraeni, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan suatu kerangka konseptual etika teknologi yang mengintegrasikan aspek teknis keamanan data dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil analisis literatur melalui pendekatan *content analysis*, penelitian ini merumuskan kerangka etika teknologi berbasis nilai Islam dalam merespons tantangan privasi dan keamanan data di era *Society 5.0*. Temuan menunjukkan bahwa permasalahan privasi data tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis keamanan, tetapi juga berhubungan dengan dimensi etika dan tanggung jawab moral pengguna di ruang siber (Yemmartotillah et al., 2024).

Melalui proses ekstraksi dan kategorisasi data pustaka, penelitian ini mengidentifikasi empat pilar utama etika teknologi dalam perspektif Islam. Pilar pertama adalah *amanah*, yang menekankan tanggung jawab dalam menjaga dan mengelola data. Pilar kedua adalah *hifz al-‘irdh*, yang berkaitan dengan perlindungan kehormatan dan privasi individu. Pilar ketiga adalah *‘adl*, yang menekankan keadilan dalam pengelolaan informasi dan transparansi sistem. Pilar keempat adalah *maslahah*, yang mengarahkan penggunaan teknologi pada kemaslahatan umum. Keempat pilar tersebut diperoleh melalui proses kategorisasi tema dari berbagai literatur yang dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten.

Selain itu, beberapa literatur menunjukkan bahwa internalisasi nilai spiritual, seperti konsep muraqabah (kesadaran akan pengawasan Tuhan), berpotensi memperkuat kesadaran etis individu dalam penggunaan teknologi (Nurhayati & Anggraeni, 2025). Integrasi antara aspek

teknis dan spiritual ini menunjukkan bahwa keamanan data tidak hanya bergantung pada sistem eksternal, tetapi juga pada kontrol internal individu.

Kerangka etika teknologi dalam perspektif Islam yang dihasilkan dari penelitian ini diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kerangka Etika Teknologi dalam Perspektif Islam

Prinsip Islam	Aplikasi dalam Teknologi	Tujuan Keamanan Data
Amanah	Tanggung jawab penuh atas data	Integritas dan Kerahasiaan
Hifz al-'Ird	Perlindungan privasi individu	Perlindungan martabat manusia
'Adl	Transparansi sistem/ algoritma	Keadilan akses dan data
Maslahah	Orientasi kemaslahatan publik	Keamanan siber yang inklusif

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan etika berbasis nilai Islam berpotensi memberikan perspektif alternatif dalam memahami tantangan privasi dan keamanan data di era digital. Permasalahan yang selama ini lebih banyak ditangani melalui pendekatan teknis dan regulasi, dalam konteks ini dapat dilengkapi dengan pendekatan moral dan spiritual.

Prinsip amanah, misalnya, tidak hanya menekankan tanggung jawab secara teknis, tetapi juga mengandung dimensi transendental yang berkaitan dengan pertanggungjawaban kepada Tuhan. Hal ini memberikan makna yang lebih luas dibandingkan dengan konsep tanggung jawab dalam pendekatan sekuler yang cenderung bersifat kontraktual. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi dalam membimbing penggunaan teknologi secara bertanggung jawab (Azka & Jenuri, 2024).

Sementara itu, konsep hifz al-'irdh menunjukkan adanya keterkaitan antara perlindungan privasi dengan tujuan syariat (maqashid syariah), khususnya dalam menjaga kehormatan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa perlindungan data pribadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi etis yang kuat.

Prinsip 'adl atau keadilan informasi menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam sistem teknologi, termasuk dalam penggunaan algoritma. Dalam konteks ini, teknologi diharapkan tidak menciptakan ketimpangan atau merugikan kelompok tertentu.

Selain itu, konsep masalah menegaskan bahwa pengembangan dan penggunaan teknologi seharusnya berorientasi pada kemaslahatan umum. Hal ini memperluas perspektif keamanan data yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada dampak sosial yang lebih luas.

Integrasi antara aspek teknis keamanan siber dengan nilai-nilai spiritual menunjukkan bahwa etika teknologi dalam Islam dapat berfungsi sebagai kerangka konseptual yang bersifat komprehensif. Dalam hal ini, internalisasi nilai spiritual seperti muraqabah berpotensi memperkuat kesadaran individu dalam menjaga etika digital (Nurhayati & Anggraeni, 2025).

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian etika teknologi dengan menekankan pentingnya pendekatan yang mengintegrasikan dimensi teknis dan moral. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada kajian literatur sehingga belum mengkaji implementasi empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan studi ini ke arah pengujian empiris, khususnya terkait penerapan etika teknologi berbasis nilai Islam dalam praktik penggunaan teknologi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa etika teknologi dalam perspektif Islam memiliki prinsip-prinsip yang relevan dalam merespons tantangan privasi dan keamanan data di era digital. Melalui proses analisis, diperoleh empat pilar utama, yaitu *amanah*, *hifz al-'irdh* (perlindungan kehormatan/privasi), *'adl* (keadilan), dan *maslahah* (kemaslahatan umum), yang dapat dipahami sebagai kerangka konseptual dalam penggunaan teknologi.

Keempat prinsip tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan data tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga memiliki dimensi etika dan tanggung jawab moral. Dalam hal ini, nilai-nilai Islam berpotensi memperluas pemahaman mengenai keamanan data dengan menekankan pentingnya integritas, keadilan, serta perlindungan terhadap hak privasi individu.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga dapat diperkaya dengan nilai-nilai etika dan spiritual. Pendekatan ini berpotensi menjadi alternatif dalam membangun kesadaran pengguna terhadap pentingnya menjaga keamanan dan privasi data secara bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Sistem Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga mengapresiasi Ibu Evy Nurmiati selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan literasi digital yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aidaros, A.-H., Mohd Shamsudin, F., & Md. Idris, K. (2013). Ethics and ethical theories from an Islamic perspective. *International Journal of Islamic Thought*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.24035/ijit.04.2013.001>
- Ahmad, H. J. (2025). Rekonstruksi karakter kepedulian siswa melalui pendekatan Qur'ani: Implementasi surah Al-Ma'un. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.66031/ihsan.v1i2.124>
- Azka, M. Y. R., & Jenuri. (2024). Urgensi nilai Islam dalam menghadapi tantangan teknologi kontemporer. *Muttaqien*, 5(2), 189–200. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.206>
- Barokah, F., Sari, Z., & Chanifudin. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 721–737. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1209>
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membina moderasi kehidupan beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Huda, M., Khoirurrijal, K., Dacholfany, M. I., Susminingsih, S., Hashim, A., Marni, N., Mohamed, A. K., Puad, M. A., Rozali, M. H., Maselena, A., Muhamad, N. H., & Ikhwan, A. (2020). Empowering learning ethics culture in Islamic education. In M. Huda, J. Safar,

- A. Mohamed, K. Jasmi, & B. Basiron (Eds.), *Global perspectives on teaching and learning paths in Islamic education* (pp. 244–267). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8528-2.ch013>
- Marthasari, G. I., et al. (2020). Integrasi etika Islam dalam pengembangan teknologi informasi. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 8(1), 55–61. <http://dx.doi.org/10.26418/justin.v8i1.34582>
- Nurhayati, M., & Anggraeni, N. (2025). Pendekatan spiritual Al-Ghazali tentang kesadaran kematian sebagai penguatan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v1i2.127>
- Rahman, F. (2022). Pendidikan karakter berbasis kesadaran transendental dalam konteks modern. *Journal of Islamic Character Education*, 4(1), 12–25.
- Safar, A. H., & Ibrahim, M. (2023). Techno-spiritual learning approach in Islamic education. *International Journal of Education Technology*, 10(2), 144–158. <https://doi.org/10.11591/ijet.v10i2.p144-158>
- Sahar, A. M. (2019). Konsep privasi dalam perspektif Islam dan implementasinya pada media sosial. *Jurnal Hukum Islam*, 17(1), 22–38. <https://doi.org/10.28918/jhi.v17i1.1687>
- Setyaningsih, F. D., et al. (2021). *Aman bermedia digital*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Uccang, M. R., & Aras, A. (2022). Tantangan dan strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 45–56. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1232>
- Yemardotillah, M., et al. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Malewa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 75–87. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>
- Zarkasyi, H. F. (2018). Penanaman nilai pada teknologi: Perspektif Islam. In *Hukum industri berbasis nilai-nilai transendental* (pp. 1–22).